

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bentuk, yaitu analisis univariat yang menggambarkan distribusi frekuensi dari responden dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil data penelitian hubungan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi balita terhadap risiko karies di posyandu merpati 01-02 kelurahan setia mekar, dapat dilihat sebagai berikut:

#### **5.1. Analisis univariat**

##### **1. Karakteristik responden**

Adapun karakteristik responden akan menggambarkan tentang usia ibu, pekerjaan, pendidikan, penghasilan, umur balita dan jenis kelamin balita.

Tabel 5.1.1 Usia ibu

| <b>Usia</b>  | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|------------------|-------------------|
| <20          | 1                | 0.6%              |
| 20-29        | 57               | 37%               |
| 30-39        | 76               | 49%               |
| 40-49        | 19               | 12%               |
| >50          | 2                | 1,2%              |
| <b>Total</b> | <b>155</b>       | <b>100%</b>       |

Berdasarkan 155 orang responden didapatkan sebanyak 1 responden (0,6%) yang berusia dibawah 20 tahun, 57 responden (37%) berusia 20-29 tahun, 76 responden (49%) berusia 30-39, 19 responden (12%) berusia 40-49 tahun dan 2 responden (1,2%) berusia diatas 50 tahun.

Tabel 5.1.2 Pendidikan ibu

| <b>Pendidikan terakhir</b>   | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------------------|------------------|-------------------|
| Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD | 1                | 0.6%              |
| SD                           | 4                | 2.5%              |
| SMP                          | 29               | 19%               |
| SMA                          | 91               | 59%               |
| Perguruan Tinggi             | 30               | 19%               |
| Total                        | 155              | 100%              |

Berdasarkan 155 orang responden didapatkan 1 responden (0,6%) tidak sekolah, 4 responden (2,5%) tamat pendidikan SD, 29 responden (19%) tamat pendidikan SMP, 91 responden (59%) tamat pendidikan SMA dan 30 responden (19%) tamat perguruan tinggi.

Tabel 5.1.3 Pekerjaan ibu

| <b>Pekerjaan</b>           | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------------------|------------------|-------------------|
| PNS/Peg.Swasta             | 22               | 14%               |
| Wiraswasta/Petani/Pedagang | 15               | 10%               |
| Guru                       | 7                | 4.5%              |
| Petugas Kesehatan          | 2                | 1.2%              |
| Ibu Rumah Tangga           | 109              | 70%               |
| Total                      | 155              | 100%              |

Berdasarkan 155 orang responden didapatkan 22 responden (14%) bekerja sebagai PNS atau Pegawai Swasta, 15 responden (10%) bekerja sebagai Wiraswasta, Petani dan Pedagang, 7 responden (4,5%) bekerja sebagai Guru, 2 responden (1,2%) bekerja sebagai Petugas Kesehatan dan 109 responden (70%) tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga.

Tabel 5.1.4 Penghasilan Keluarga

| <b>Penghasilan</b>  | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|---------------------|------------------|-------------------|
| <1.000.000          | 26               | 17%               |
| 1.000.000-2.900.000 | 43               | 28%               |
| 3.000.000-5.000.000 | 75               | 48%               |
| >5.000.000          | 11               | 7%                |
| Total               | 155              | 100               |

Berdasarkan 155 orang responden, sebanyak 26 responden (17%) memiliki penghasilan dibawah 1 juta, 43 responden (28%) memiliki penghasilan 1-2,9 juta, 75 responden (48%) memiliki penghasilan 3-5 juta dan 11 responden (7%) memiliki penghasilan diatas 5 juta.

Tabel 5.1.5 Usia balita

| <b>Usia Balita</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------------|------------------|-------------------|
| 6 bulan-1 tahun    | 23               | 15%               |
| 2-3 tahun          | 51               | 33%               |
| 4-5 tahun          | 81               | 52%               |
| Total              | 155              | 100               |

Berdasarkan 155 orang responden, terdapat sebanyak 23 reponden (15%) ibu yang memiliki balita berusia 6 bulan-1 tahun, sebanyak 51 responden (33%) ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun dan sebanyak 81 responden (52%) ibu yang memiliki balita usia 4-5 tahun.

Tabel 5.1.6 Jenis kelamin balita

| <b>Jenis kelamin balita</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-----------------------------|------------------|-------------------|
| laki-laki                   | 76               | 49%               |
| Perempuan                   | 79               | 51%               |
| Total                       | 155              | 100               |

Berdasarkan 155 orang responden, sebanyak 76 responden (49%) yang memiliki balita laki-laki dan sebanyak 79 responden (51%) yang memiliki balita perempuan.

## 2. Pengetahuan ibu

Tabel 5.1.7 Skor pengetahuan ibu

| <b>Skor pengetahuan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-------------------------|------------------|-------------------|
| 6-10 (baik)             | 67               | 43%               |
| 1-5 (buruk)             | 88               | 57%               |
| Total                   | 155              | 100               |

Dapat dilihat bahwa dari 155 responden, ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan gigi dan mulut sebanyak 88 responden (57%), jumlah tersebut lebih banyak dari pada ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, yaitu sebanyak 67 responden (43%). Hasil ini menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi balita rendah.

### 3. Sikap ibu

Tabel 5.1.8 Skor sikap ibu

| <b>Skor sikap</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|-------------------|------------------|-------------------|
| 6-10 (baik)       | 139              | 90%               |
| 1-5 (buruk)       | 16               | 10%               |
| Total             | 155              | 100%              |

Dapat dilihat bahwa dari 155 responden, ibu yang memiliki sikap baik terhadap kesehatan gigi dan mulut balitanya sebanyak 139 responden (90%), sedangkan ibu yang memiliki sikap kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut balitanya sebanyak 16 responden (10%). Hal itu menunjukkan bahwa pemahaman ibu terhadap sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut balita lebih tinggi daripada pengetahuan ibu.

### 4. Tindakan ibu

Tabel 5.1.9 Skor tindakan ibu

| <b>Skor tindakan</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------------|------------------|-------------------|
| 6-10 (baik)          | 111              | 72%               |
| 1-5 (buruk)          | 44               | 28%               |
| Total                | 155              | 100%              |

Dapat dilihat bahwa dari 155 responden, ibu yang memiliki tindakan baik terhadap kesehatan gigi dan mulut balitanya sebanyak 111 responden (72%), sedangkan ibu yang memiliki tindakan kurang baik terhadap kesehatan gigi dan

mulut balitanya sebanyak 44 responden (28%). Hasil ini menunjukkan tingginya kesadaran ibu dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap risiko karies pada balitanya.

#### 5. Perilaku ibu

Analisis dilakukan berdasarkan jawaban ibu mengenai pertanyaan seputar perilaku ibu yang terbagi atas pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam menjaga kesehatan gigi balita terhadap risiko karies di Posyandu dan PAUD Merpati 01-02 Kelurahan Setia Mekar.

Tabel 5.1.10 Skor total perilaku ibu

| <b>Skor perilaku</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase</b> |
|----------------------|------------------|-------------------|
| 18-30 (baik)         | 94               | 61%               |
| 1-17 (buruk)         | 61               | 39%               |
| Total                | 155              | 100%              |

Berdasarkan skor pengetahuan, sikap dan tindakan dari 155 responden, peneliti kemudian menggabungkan variabel dependen tersebut menjadi satu dalam bentuk perilaku untuk mempermudah melakukan analisis bivariat dengan variabel independen nantinya. Dapat dilihat bahwa terdapat 94 responden (61%) yang memiliki perilaku baik dan 61 responden (39%) yang memiliki perilaku buruk terhadap kesehatan gigi balitanya.

## 5.2 Analisis Bivariat

Tabel 5.2.1 Hubungan antara usia ibu dengan perilaku ibu

| Skor perilaku | Usia ibu |     |       |     |     |     | Total | %    | P value |
|---------------|----------|-----|-------|-----|-----|-----|-------|------|---------|
|               | <30      | %   | 30-39 | %   | >39 | %   |       |      |         |
| 18-30 (baik)  | 37       | 24% | 44    | 28% | 13  | 8%  | 94    | 61%  | 0,780   |
| 1-17 (buruk)  | 21       | 14% | 32    | 21% | 8   | 5%  | 61    | 39%  |         |
| Total         | 58       | 37% | 76    | 49% | 21  | 14% | 155   | 100% |         |

Berdasarkan usia ibu (Tabel 5.1.1), peneliti mempersempit kelompok menjadi tiga bagian, muda (<30 tahun), dewasa muda (30-39 tahun) dan dewasa (>39 tahun) untuk mempermudah melakukan analisis bivariat dengan variabel dependen. Setelah dilakukan analisis, didapatkan frekuensi usia muda dibawah 30 tahun sebanyak 58 responden (37%), 37 responden (24%) mempunyai perilaku baik dan 21 responden (14%) mempunyai perilaku buruk. Responden dewasa muda 30-39 tahun sebanyak 76 responden (49%), 44 responden (28%) mempunyai perilaku baik dan 32 responden (21%) mempunyai perilaku buruk. Terakhir responden dewasa diatas 39 tahun sebanyak 21 responden (14%), 13 responden (8%) mempunyai perilaku baik dan 8 responden (5%) mempunyai perilaku buruk. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara variabel usia ibu dan skor perilaku ibu, menggunakan SPSS versi 16, didapatkan nilai yang signifikansi lebih dari 0,05 yang dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita.

Tabel 5.2.2 Hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu

| Skor perilaku | Pendidikan ibu |     |        |     | Total | %    | <i>P</i><br><i>value</i> |
|---------------|----------------|-----|--------|-----|-------|------|--------------------------|
|               | Rendah         | %   | Tinggi | %   |       |      |                          |
| 18-30 (baik)  | 18             | 12% | 76     | 49% | 94    | 61%  | 0,205                    |
| 1-17 (buruk)  | 17             | 11% | 44     | 28% | 61    | 39%  |                          |
| Total         | 35             | 23% | 120    | 77% | 155   | 100% |                          |

Berdasarkan pendidikan ibu (Tabel 5.1.2), peneliti membagi kelompok menjadi dua untuk mempermudah melakukan analisis bivariat, pendidikan rendah yaitu tidak sekolah atau tidak tamat SD, tamat SD dan tamat SMP dan pendidikan tinggi yaitu tamat SMA sederajat dan tamat perguruan tinggi. Setelah dilakukan analisis bivariat untuk menentukan hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perilaku ibu, maka dari penelitian ini didapatkan hasil sebanyak 35 responden (23%) berpendidikan rendah, 18 responden (12%) memiliki perilaku baik dan 17 responden (11%) memiliki perilaku buruk. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi sebanyak 120 responden (77%), 76 responden (49%) memiliki perilaku baik dan 44 responden (28%) berperilaku buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita. Tabel 5.2.2 memperlihatkan hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu menggunakan SPSS versi 16, menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu terhadap perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita.



Tabel 5.2.3 Hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu

| Skor perilaku | Pekerjaan ibu |     |               |     | Total | %    | P value |
|---------------|---------------|-----|---------------|-----|-------|------|---------|
|               | Bekerja       | %   | Tidak Bekerja | %   |       |      |         |
| 18-30 (baik)  | 34            | 22% | 60            | 39% | 94    | 61%  | 0,028   |
| 1-17 (buruk)  | 12            | 8%  | 49            | 32% | 61    | 39%  |         |
| Total         | 46            | 30% | 109           | 70% | 155   | 100% |         |

Berdasarkan pekerjaan ibu (Tabel 5.1.3,) peneliti memperkecil kelompok menjadi 2 bagian bekerja dan tidak bekerja. Setelah dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu, maka dari penelitian ini didapatkan ibu yang bekerja sebanyak 46 responden (30%), 34 responden (22%) memiliki perilaku baik dan 12 responden (8%) memiliki perilaku buruk. Ibu yang tidak bekerja sebanyak 109 responden (70%), 60 responden (39%) memiliki perilaku baik dan 49 responden (32%) memiliki perilaku buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Tabel 5.2.3 diatas memperlihatkan hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu menggunakan SPSS versi 16, menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pekerjaan ibu terhadap perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita

Tabel 5.2.4 Hubungan antara penghasilan keluarga dengan perilaku ibu

| Skor perilaku | Penghasilan keluarga |     |            |     | Total | %    | P<br>value |
|---------------|----------------------|-----|------------|-----|-------|------|------------|
|               | (rendah)             |     | (tinggi)   |     |       |      |            |
|               | <3.000.000           | %   | >3.000.000 | %   |       |      |            |
| 18-30 (baik)  | 34                   | 22% | 60         | 39% | 94    | 61%  | 0,005      |
| 1-17 (buruk)  | 36                   | 23% | 25         | 16% | 61    | 39%  |            |
| Total         | 70                   | 45% | 85         | 55% | 155   | 100% |            |

Berdasarkan penghasilan keluarga (Tabel 5.1.4) peneliti memperkecil kelompok menjadi dua bagian yaitu berpendapatan tinggi diatas tiga juta rupiah sebanyak 85 responden (55%), 60 responden (39%) memiliki perilaku baik dan 25 responden (16%) memiliki perilaku buruk. Responden yang berpendapatan rendah dibawah tiga juta rupiah sebanyak 70 responden (45%), 34 responden (22%) memiliki perilaku baik dan 36 responden (23%) memiliki perilaku buruk. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara penghasilan keluarga dengan perilaku ibu menggunakan SPSS versi 16, menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara penghasilan keluarga terhadap perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita.

Tabel 5.2.5 Hubungan antara umur balita dengan perilaku ibu

| Skor perilaku | Umur Balita |     |           |     |           |     | Total | %    | P<br>value |
|---------------|-------------|-----|-----------|-----|-----------|-----|-------|------|------------|
|               | 0,5-1 tahun |     | 2-3 tahun |     | 4-5 tahun |     |       |      |            |
|               |             | %   |           | %   |           | %   |       |      |            |
| 18-30 (baik)  | 16          | 10% | 31        | 20% | 47        | 30% | 94    | 61%  | 0,606      |
| 1-17 (buruk)  | 7           | 5%  | 20        | 13% | 34        | 22% | 61    | 39%  |            |
| Total         | 23          | 15% | 51        | 33% | 81        | 52% | 155   | 100% |            |

Tabel 5.2.5 diatas memperlihatkan hubungan antara umur balita dengan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita. 16 ibu (10%) yang memiliki balita 6 bulan-1 tahun berperilaku baik, 7 ibu (5%) yang memiliki balita 6 bulan-1 tahun berperilaku buruk, 31 ibu (20%) yang memiliki balita 2-3 tahun berperilaku baik, 20 ibu (13%) yang memiliki balita 2-3 tahun berperilaku buruk, 47 ibu (30%) yang memiliki balita 4-5 tahun berperilaku baik dan 34 ibu (22%) yang memiliki balita 4-5 tahun berperilaku buruk. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara umur balita dengan perilaku ibu menggunakan SPSS versi 16, menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur balita terhadap perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita.

Tabel 5.2.6 Hubungan antara jenis kelamin balita dengan perilaku ibu

| Skor perilaku | Jenis Kelamin Balita |     |           |     | Total | %    | <i>P value</i> |
|---------------|----------------------|-----|-----------|-----|-------|------|----------------|
|               | laki-laki            | %   | perempuan | %   |       |      |                |
| 18-30 (baik)  | 47                   | 30% | 47        | 30% | 94    | 61%  |                |
| 1-17 (buruk)  | 29                   | 19% | 32        | 21% | 61    | 39%  |                |
| Total         | 76                   | 49% | 79        | 51% | 155   | 100% | 0,765          |

Tabel 5.2.6 diatas memperlihatkan hubungan antara jenis kelamin balita dengan perilaku ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut balita. 47 ibu (30%) berperilaku baik kepada balita laki-lakinya dan 29 ibu (19%) berperilaku buruk kepada balita laki-lakinya. Jumlah yang sama pada 47 ibu (30%) berperilaku baik kepada balita perempuannya dan 32 ibu (21%) berperilaku buruk kepada balita perempuannya. Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara jenis kelamin balita dengan perilaku ibu menggunakan SPSS versi 16, menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara jenis kelamin balita terhadap perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita.